

Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PPKn di SMAN 1 Sakra

Baiq Aandriami^{1*}, Yuliatin¹, Bagdawansyah Alqadri¹, Edy Herianto¹

¹Program Studi Pendidikan Ilmu Sosial, FKIP Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: baigaandriami99@gmail.com

Article History

Received: July 18th, 2023

Revised: August 24th, 2023

Accepted: October 18th, 2023

Abstract: Artikel ini merupakan hasil penelitian mengenai implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran PPKn di SMAN 1 Sakra. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran PPKn di SMAN 1 Sakra, termasuk bagaimana Implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran di SMAN 1 Sakra. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Teknik validasi data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi teknis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter PPKn di SMAN 1 Sakra meliputi tiga tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. 1) Merencanakan pendidikan karakter, guru PPKn menggunakan RPP satu lembar. 2) Pelaksanaan pendidikan karakter mata pelajaran PPKn di SMAN 1 Sakra, guru dalam pelaksanaan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam praktik atau pembelajaran langsung. 3). evaluasi pendidikan karakter mata pelajaran PPKn di SMAN 1 Sakra, dalam mengevaluasi kegiatan belajar mengajar guru PPKn menggunakan instrumen penilaian sikap, Instrumen ini digunakan agar mendapatkan informasi secara jelas terkait pencapaian yang diperoleh siswa dalam implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran PPKn untuk digunakan sebagai patokan dalam menentukan tindakan ataupun metode pelajaran selanjutnya.

Keywords: Karakter, PPKn, SMAN 1 Sakra.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas di Indonesia. Selama ini pendidikan didasarkan pada anggapan bahwa ada orang-orang yang berhasil membangun Indonesia berkarakter. Di banyak sekolah, lulusannya tergolong cerdas secara intelektual, berkarakter, dan bermental kuat untuk mencapai tujuan pendidikan (Ramli & Wijayanti, 2013). Dalam menghadapi zaman yang semakin kompleks dan tantangan global, penting bagi setiap bangsa untuk memiliki generasi muda yang berkarakter kuat dan berintegritas. Pendidikan karakter berperan penting dalam membentuk sikap, nilai, dan perilaku peserta didik agar tumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab, jujur, disiplin, empati, dan peka sosial. Di Indonesia, penerapan character building telah menjadi bagian penting dalam kurikulum.

Menurut Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang

Penguatan Pembangunan Karakter bertujuan mewujudkan peradaban dengan mengedepankan nilai-nilai Jujur, Religius, Toleransi, Disiplin, Rajin, Kreativitas, Mandiri, Demokrasi, Semangat Kebangsaan, Rasa Ingin Tahu dan Apresiasi terhadap prestasi, cinta tanah air, untuk dikuatkan secara komunikatif. cinta pembaca, cinta damai, cinta lingkungan, berorientasi komunitas, dengan rasa tanggung jawab untuk tujuan. Artinya pendidikan karakter harus diperkuat atau pendidikan karakter memperkuat tanggung jawab bersama antara pendidik, masyarakat dan keluarga.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran sekolah menengah yang dinilai sangat strategis untuk integrasi pendidikan karakter. PPKn adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk mengajarkan kepada siswa nilai-nilai Pancasila, dasar negara, dan bagaimana menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Dengan demikian, PPKn memiliki peran yang sangat penting dalam implementasi pendidikan

karakter di sekolah (Syarifah, 2019). mata pelajaran PKn yang diajarkan di kelas bertujuan untuk membentuk karakter siswa, mis. B. Kerjasama, Gotong Royong, dll. Oleh karena itu, mata pelajaran PPKn diajarkan dengan harapan pemahaman dan pengetahuan mereka tentang kehidupan sosial di masyarakat akan membantu siswa mengembangkan sikap pemecahan masalah. Perwujudan atau pengembangan pertimbangan proses-proses vital dalam proses pendidikan dapat diartikan sebagai bangsa yang utuh dan besar. Dibalik muatan pokok mata pelajaran kewarganegaraan pada kurikulum 2013 terdapat mata pelajaran PPKn.

SMAN 1 Sakra, salah satu sekolah menengah di Indonesia, juga menghadapi kebutuhan untuk memperkenalkan pendidikan karakter ke dalam kegiatan pendidikan kewarganegaraan. Sebagai lembaga pendidikan yang memikul tanggung jawab besar dalam pendidikan karakter peserta didik, SMAN 1 Sakra sudah selayaknya menyelenggarakan proses pendidikan karakter secara baik dan teratur. Oleh karena itu, penelitian implementasi pendidikan karakter PPKn di SMAN 1 Sakra menjadi relevan dan penting.

Dalam membangun karakter melalui kegiatan pendidikan, peserta didik perlu menyadari bahwa ilmu yang dimilikinya tidak hanya untuk memperluas pengetahuan, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan menunjukkan sikap dan perilaku yang baik. Menghormati orang lain merupakan bagian dari kurikulum IPS di sekolah dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di rumah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran PKn di SMAN 1 Sakra. Penelitian ini akan memberikan wawasan tentang bagaimana guru PKn merancang dan melaksanakan pembelajaran yang memasukkan nilai-nilai kepribadian, serta bagaimana penilaian dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam pengajaran pendidikan kepribadian dalam dokumen-dokumen tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga bagi pengembangan strategi dan pendekatan yang lebih efektif dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah.

Melaksanakan Pendidikan Kewarganegaraan di SMAN 1 Sakra. Implementasi pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan oleh seluruh bagian sekolah, salah satunya adalah pendidikan

karakter melalui mata pelajaran. Topik yang paling erat kaitannya dengan kepribadian adalah kewarganegaraan. Diharapkan dengan terselenggaranya pendidikan kepribadian akan melahirkan manusia yang berpendidikan, berilmu dan berkepribadian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe deskriptif yang berlokasi di SMAN 1 Sakra kabupaten Lombok Timur dengan waktu yang disesuaikan, subjek penelitian ini adalah guru PPKn di SMAN 1 Sakra dan informan penelitian ini adalah kepala sekolah yaitu siswa. Untuk teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi data, dan teknik analisis menggunakan minimalisasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, serta keabsahan data menggunakan metode pemeriksaan sumber data dan teknik.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Sakra, Kecamatan Sakra, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2022. Jenis deskriptif adalah metode untuk mengumpulkan data yang bermakna dan mendalam. Yang dimaksud di sini mengacu pada data yang sebenarnya (Fitrah, 2018: 9). Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa PPKn. Informan dipilih menurut metode Specific Sampling yaitu dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti (Fitrah, 2018: 138). Penelitian ini menggunakan tiga jenis segitiga, yaitu segitiga teknis, segitiga sumber, dan segitiga waktu. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan beberapa teknik, antara lain reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PPKn di SMAN 1 Sakra

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Sakra tentang penyusunan kurikulum pendidikan kewarganegaraan dengan cara wawancara dan dokumen. Terlihat bahwa perencanaan mata kuliah PPKn di SMAN 1 Sakra selama proses ini dilakukan dengan baik dan sesuai dengan kebijakan yang berlaku. Hal ini terlihat saat peneliti melakukan observasi terhadap guru PPKn. menggunakan lembar RPP.

dimana RPP satu lembar ini tidak perlu mencantumkan nilai-nilai karakter yang ingin dicapai dan menyiapkan bahan atau penunjang yang diperlukan untuk pembelajaran di kelas, yang juga didukung dengan data wawancara dan dokumentasi subjek penelitian dan narasumber.

Dalam wawancara dengan subjek penelitian, Ibu S sebagai guru warga kelas X, XI, dan XII mengungkapkan bahwa nilai-nilai kepribadian tidak dimasukkan dalam proses RPP. Hal ini diperkuat dengan komentar informan penelitian Bapak S selaku Direktur SMAN 1 Sakra mengungkapkan bahwa dengan adanya kebijakan penyederhanaan RPP khususnya menggunakan halaman RPP maka tidak perlu mencantumkan nilai-nilai karakter. Untuk mencapainya, serap saja selama latihan. Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. dalam kebijakan Mendikbud saat ini, terungkap bahwa dalam RPP halaman disebut sebagai komponen penting RPP, yaitu: Tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran dan penilaian (aktivitas). sedangkan 10 komponen sisanya disebut komponen pendukung.

Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PPKn di SMAN 1 Sakra

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan pendidikan kepribadian pada mata pelajaran Kewarganegaraan diintegrasikan pada semua mata pelajaran Kewarganegaraan dengan mengintegrasikan nilai-nilai kepribadian, karena mata pelajaran Pendidikan Kepribadian khusus tidak ada perbedaan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Mulyasa (dalam Maulana, 2016:90-91) berpendapat bahwa pembentukan kepribadian yang terintegrasi melalui kegiatan belajar mengajar pada semua mata pelajaran di sekolah saat ini merupakan salah satu model yang paling banyak diterapkan. Namun dalam penelitian ini, penulis hanya menyebutkan implementasi pendidikan kepribadian pada mata pelajaran kewarganegaraan. Selain itu, sesuai Pasal 3 Prepres No. 87 Tahun 2017, pendidikan karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila, antara lain nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, negara, suka prestasi, komunikasi, cinta tanah air, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli masyarakat dan bertanggung jawab.

Saat diterjunkan di SMAN 1 Sakra, guru PPKn melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menyerap nilai-nilai kepribadian pada siswa yang menganut 18 nilai kepribadian berdasarkan hasil penelitian di SMAN 1 Sakra Tentang Pelaksanaan pendidikan karakter kewarganegaraan dengan metode wawancara, observasi dan dokumen, ditemukan bahwa implementasi pendidikan karakter kewarganegaraan di SMAN 1 Sakra sudah cukup baik. Hal ini ditunjukkan ketika peneliti melakukan observasi, dimana guru pada saat melakukan kegiatan awal, kegiatan dasar, dan kegiatan akhir langsung mengintegrasikan nilai-nilai kepribadian ke dalam praktik atau ke dalam kegiatan belajar mengajar. Namun pada kenyataannya, guru selalu menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan ramah siswa. Atas dasar itu, perlu diselenggarakan pelatihan guru untuk mengembangkan materi dan metode pembelajaran yang menarik bagi siswa. Pelaksanaan pendidikan karakter kewarganegaraan di SMAN 1 Sakra meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan awal di kelas PPKn guru melengkapi dengan memberikan gambaran terlebih dahulu materi yang akan dipelajari, kegiatan awal dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran PPKn di SMAN 1 Sakra, diantaranya:

a. Kegiatan Pendahuluan di kelas X

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Sakra yang melibatkan kegiatan pendahuluan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendahuluan kelas X meliputi: salam, doa sebelum sekolah, absensi, salam, doa sebelum sekolah, kehadiran, link dokumen “Analisis nilai-nilai Pancasila dalam rangka pelaksanaan praktek pemerintahan negara” dengan pengalaman siswa dan memotivasi siswa dengan mengkomunikasikan tujuan dan kepentingan mata pelajaran materi yang akan dipelajari, kegiatan Pendahuluan ini meliputi interaksi guru-siswa yang menciptakan lingkungan belajar memfasilitasi dan menjalin hubungan dekat antara guru dan siswa, untuk membangun komunikasi positif di dalam kelas. Dengan dilaksanakannya kegiatan pendahuluan ini diharapkan dapat melatih siswa yang memiliki kepribadian seperti menjunjung tinggi agama,

cinta tanah air, tanggung jawab dan semangat kebangsaan.

b. Kegiatan Pendahuluan di kelas XI

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Sakra yang melibatkan kegiatan pendahuluan dengan teknik wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendahuluan kelas XI meliputi: salam, doa pra belajar, absensi, menghubungkan materi “Demokrasi” dengan pengalaman siswa, dan memotivasi siswa dengan menyampaikan maksud dan manfaat materi yang akan dipelajari. Melalui pelaksanaan kegiatan pendahuluan tersebut, diharapkan terbentuknya nilai-nilai kepribadian siswa seperti: Hormat, toleransi, disiplin, demokrasi, cinta tanah air, tanggung jawab, semangat kebangsaan, cinta membaca dan peduli lingkungan.

c. Kegiatan Pendahuluan di kelas XII

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Sakra, yang melibatkan kegiatan pendahuluan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendahuluan Kelas XII meliputi kegiatan Kelas XII. seperti : menyampaikan salam, doa sebelum belajar, menghadiri, menceritakan dokumen "Melindungi dan menegakkan hukum dalam masyarakat untuk menjamin keadilan dan kondisi". dengan pengalaman siswa dan memotivasi siswa dengan mengkomunikasikan maksud dan kepentingan topik yang akan dipelajari. Melalui pelaksanaan kegiatan pendahuluan tersebut, diharapkan terbentuknya nilai-nilai kepribadian siswa seperti: menghormati agama, disiplin, toleransi, demokrasi, masyarakat, cinta Tanah Air, semangat kebangsaan.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan terpenting dalam proses pembelajaran. Kegiatan inti ini meliputi kegiatan untuk melaksanakan pengajaran guru dan siswa. Tindakan ini juga mencakup kegiatan yang bertujuan untuk mencapai indikator yang disusun sesuai dengan kompetensi inti yang ada. Kegiatan inti dalam proses implementasi pembinaan karakter dari mata pelajaran Kewarganegaraan di SMAN 1 Sakra dilakukan dengan:

a. Kegiatan Inti di kelas X

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Sakra tentang kegiatan

dasar dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan dasar kelas X meliputi: Guru menjelaskan materi “Analisis nilai-nilai Pancasila dalam Pemerintahan Negara”. “Management Practices” dalam paket tersebut, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang kurang dipahami, guru meminta siswa untuk meringkasmateri pelajaran yang ada dalam paket tersebut. Melalui pelaksanaan kegiatan-kegiatan dasar tersebut diharapkan dapat diharapkan pendidikan siswa yang berkarakter seperti cinta tanah air, demokrasi, kesejahteraan sosial, rasa tanggung jawab dan semangat kebangsaan.

b. Kegiatan Inti di kelas XI

Berdasarkan data penelitian kelas besar yang dilakukan di SMAN 1 Sakra dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa orientasi kelas XI adalah sebagai berikut: Guru menganjurkan agar siswa membaca materi yang terkumpul ini” demokrasi” dalam satu bundelan buku, siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum mereka pahami, setelah itu guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, kemudian siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya dalamkelompok dan terakhir siswa dan guru menarik kesimpulan tentang materi yang diperiksa. Dengan menempuh mata kuliah inti tersebut, mahasiswa diharapkan unggul dalam nilai-nilai karakter seperti: kemandirian, kemampuan berkomunikasi (kerja sama), toleransi, disiplin, demokrasi, tanggung jawab, gemar membaca.

c. Kegiatan Inti di kelas XII

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Sakra tentang pengajaran dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa orientasi kelas XII adalah: membiasakan siswa dengan materi “Perlindungan dan Penegakan Hukum”. in Society to Secure Conditions” pada buku ajar, siswa merangkum apa yang telah mereka baca, kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok diskusi, dan terakhirsiswa dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelas.Dengan diadakannya mata kuliah pengantar ini, diharapkan mahasiswa akan terbentuk nilai-nilai seperti: kedisiplinan, kemandirian, kemampuan komunikasi (kerja sama), tanggung jawab.

3. Kegiatan Penutup

Kesimpulan kegiatan adalah kegiatan di mana guru berpikir sebelum akhir pelajaran. Kegiatan ini juga dapat disebut sebagai penilaian atau kegiatan penilaian pascapelajaran. Kegiatan akhir ini adalah review dan evaluasi guru. Kegiatan akhir dalam proses implementasi pembangunan karakter dari tema kemasyarakatan di SMAN 1 Sakra dilaksanakan sebagai berikut:

a. Kegiatan Penutup di kelas X

Berdasarkan data penelitian tentang kegiatan penyelesaian yang dilakukan di SMAN 1 Sakra dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyelesaian kelas X meliputi: guru meminta siswa untuk menyelesaikan materi yang dipelajari, guru mengucapkan terima kasih kepada semua pihak kelompok atas kerjasama dan tanggung jawabnya dalam menyelesaikan tugas, dan guru memberikan topik untuk dibahas pada pertemuan berikutnya, serta guru dan siswa membacakan doa setelah pembelajaran. Dalam melaksanakan kegiatan wisuda ini diharapkan siswa dapat mengembangkan nilai-nilai karakter seperti religius, rasa ingin tahu, kemandirian, dan tanggung jawab.

b. Kegiatan penutup di kelas XI

Berdasarkan data penelitian tentang kegiatan penyelesaian yang dilakukan di SMAN 1 Sakra dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyelesaian kelas XI meliputi: guru memotivasi siswa untuk bekerja keras, guru memberikan pekerjaan rumah atau pekerjaan rumah untuk ditemukan mengetahui seberapa baik siswa memahami materi dan guru memberikan topik yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya dan setelah pembelajaran guru dan siswa membacakan doa. Dengan diadakannya kelas akhir ini, kami ingin mendidik siswa yang memiliki karakter sebagai berikut: religius, ingin tahu, mandiri, gemar membaca dan bertanggung jawab.

c. Kegiatan penutup di kelas XII

Berdasarkan data penelitian tentang kegiatan penutup yang dilakukan di SMAN 1 Sakra dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penutup di XII. Kelas meliputi: Guru memberikan tugas atau pekerjaan rumah untuk mengetahui tingkat pemahaman materi yang telah dipelajarinya dan guru memberikan topik yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya

serta guru dan siswa mengulas doa untuk pembelajaran. Di kelas akhir, siswa yang memiliki nilai-nilai karakter seperti: religius, ingin tahu, mandiri, membaca dan bertanggung jawab akan dilatih.

Evaluasi Pelajaran PPKn di SMAN 1 Sakra

Dalam penelitian SMAN 1 Sakra terhadap evaluasi mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, diduga evaluasi mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan di SMAN 1 Sakra berjalan cukup baik. Hal ini terlihat ketika peneliti melakukan observasi langsung terhadap guru PPKn dengan menggunakan pedoman penilaian aspek sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan pada saat mengevaluasi kegiatan mengajar.

Dalam menilai karakter siswa, guru PPKn menggunakan alat penilaian sikap untuk mendapatkan informasi yang jelas tentang kinerja siswa dalam menerapkan kewarganegaraan, yang dapat berfungsi sebagai titik referensi untuk menentukan tindakan atau metodologi selanjutnya. Hal ini sesuai dengan penegasan Zuchdi (dalam: Maulana, 2016:95) bahwa pelaksanaan program pembangunan karakter memerlukan evaluasi nilai dan evaluasi ini harus dilakukan dengan benar melalui pengamatan yang relatif lama dan berkesinambungan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa perilaku siswa sudah sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diharapkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PPKn, ternyata nilai karakter siswa sudah terlihat. Hal ini tercermin dalam kegiatan belajar mengajar seperti: Mendiskusikan aspek kerjasama guru untuk melihat bagaimana siswa bekerjasama dalam suatu kelompok, seperti nilai orang lain. Selain itu, aspek pengetahuan faktual guru dapat dilihat dari kontrol kehadiran siswa dalam pembelajaran dan juga dari jawaban siswa terhadap pertanyaan guru. Sedangkan untuk aspek aktivitas, guru dapat melihat bagaimana siswa berinteraksi atau berkomunikasi dengan teman satu kelompoknya dengan cara berdiskusi dengan teman satu kelompok dan kelompok lainnya. Biasakan untuk datang tepat waktu sebanyak kali, berdoa sebelum dan sesudah kelas, tidak mencontek pekerjaan rumah, ulangan dan ujian, menjaga suasana kelas dengan tidak mencoret-corek meja dan kursi, tidak membuang sampah di kantor lempar kolom dll. untuk

mengatur piket reguler. Mengenai kegiatan ekstrakurikuler seperti: memperingati hari besar nasional dan keagamaan, menegakkan aturan dengan memberikan sanksi, membaca Dhuha dan salat Dzuhur di jamaah masjid.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran PKn di SMAN 1 Sakra, yang meliputi penerapan pendidikan karakter dalam mata pelajaran PKn di SMAN 1 Sakra adalah sebagai berikut: (1). Perencanaan pendidikan karakter mata pelajaran PPKn di SMAN 1 Sakra dilaksanakan dengan benar dan sesuai dengan pedoman yang berlaku. Guru PPKn menggunakan RPP satu lembar, dengan RPP satu lembar tidak memperhitungkan nilai karakter yang ingin dicapai, tetapi hanya harus menginternalisasinya selama latihan. Hal ini sejalan dengan Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pemagangan. (2). Pelaksanaan pembinaan karakter pada mata pelajaran PPKn di SMAN 1 Sakra sudah cukup berhasil, dimana guru yang melakukan pembelajaran pengantar, dasar dan akhir mengintegrasikan statistik karakter ke dalam praktik atau memimpin kegiatan pengajaran dan pendidikan. (3). Evaluasi pelajaran PPKn di SMAN 1 Sakra. Penilaian merupakan bagian penting dari kegiatan kelas. Evaluasi merupakan alat untuk mengetahui seberapa baik kegiatan yang telah dilakukan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, penilaian juga berfungsi untuk memberikan laporan kemajuan siswa, yang juga dapat digunakan guru sebagai pedoman untuk pelajaran selanjutnya. Kinerja guru PPCn SMAN 1 Sakra cukup baik, hal ini dapat dilihat pada penelitian observasi langsung dimana guru PPCn menggunakan alat penilaian sikap untuk menilai karakter siswa. Alat tersebut digunakan untuk memberikan informasi yang jelas tentang kinerja siswa saat menerapkan referensi saat mendefinisikan atau memperdalam metode pengajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada kedua dosen yang telah membimbing saya dengan sangat luar biasa sampai dengan saat ini. Terima

kasih saya ucapkan kepada keluarga besar SMAN 1 Sakra yang telah memberikan saya izin untuk melakukan penelitian. Terima kasih saya ucapkan kepada semua pihak yang telah mensupport didalam penelitian saya yakni, Keluarga, sahabat, dan teman-teman FKIP prodi PPKn UNRAM 2017.

REFERENSI

- Alberta School (2005). *The Head of Matter. Character and Citizenship Education in Alberta Schools*. Canada: Minister of Education. Alberta Education.
- Fitrah, M. (2018). *Metodologi penelitian: Penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Fitri, Agus Zaenul (2012). *Pendidikan Karakter berbasis Niai dan Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Juliardi, B. (2015). Implementasi pendidikan karakter melalui pendidikan kewarganegaraan. *Pendidikan Karakter*, 2, 122–123.
- Kemendiknas. (2010). *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen
- Kemendiknas. (2011). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Jakarta
- Peraturan Presiden RI Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. (Online), (<http://setkab.go.id>), diakses pada tanggal 22 Februari 2017.
- Permendiknas No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Purwanto, B.T (2019). *Membangun Wawasan Kewarganegaraan*. Jakarta: Platinum
- Ramli, R., & Wijayanti, W. (2013). Implementasi Pendidikan Karakter Di SMP Negeri 1 Dan Mts Al-Qasimiyah Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 1(2), 235–251.
- Ramli (2013). Implementasi Pendidikan Karakter di Smp Negeri 1 dan Mts Al-Qasimiyah. *Pendidikan Karakter*, 1, 1–2.
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Syarifah, L. S. (2019). *Implementasi pendidikan karakter: Sebuah kajian ilmiah dari*

perspektif gaya kepemimpinan kepala sekolah. *NIZĀMULILMI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(01), 1–21.